

**MAQASHID MARTAUKOPI DAN ARIMAN DALAM
PERNIKAHAN ADAT MASYARAKAT MANDAILING**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Meraih Gelar Magister Hukum
Pada Program Studi Hukum Keluarga**



**Oleh:
Ela Yuliantari
NIM 2420040023**

**PROGRAM MAGISTER HUKUM KELUARGA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
TAHUN 2026 M/1447 H**

HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa sejauh yang diketahui, dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, melainkan yang secara tertulis diajukan dalam naskah tesis ini dan disebut dalam daftar kepustakaan.

Padang, 05 Februari 2026
Yang Membuat Pernyataan



Ela Yuliantari
NIM. 2420040023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Ela Yuliantari

NIM : 2420040023

Prodi : Hukum Keluarga

Judul : *Maqashid Martaukopi dan Ariman* dalam Pernikahan Adat Masyarakat Maandailing

Dengan ini menyatakan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis pada Prodi Hukum Keluarga Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.

Padang, 05 Februari 2026
Yang Membuat Pernyataan



Ela Yuliantari
NIM. 2420040023

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Tesis dengan judul *Maqashid Martaukopi dan Ariman* dalam Pernikahan Adat Masyarakat Mandailing yang disusun oleh Ela Yuliantari, NIM 2420040023, Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan diperbaiki sebagaimana kritikan dan saran dari Tim Penguji Sidang *Munaqasyah* pada tanggal 20 Februari 2026.

Disahkan di : Padang

Tanggal : 24 Februari 2026

Tim Penguji Sidang

Ujian *Munaqasyah*

Prof. Dr. Elfia, M.Ag.
Penguji I/ Ketua

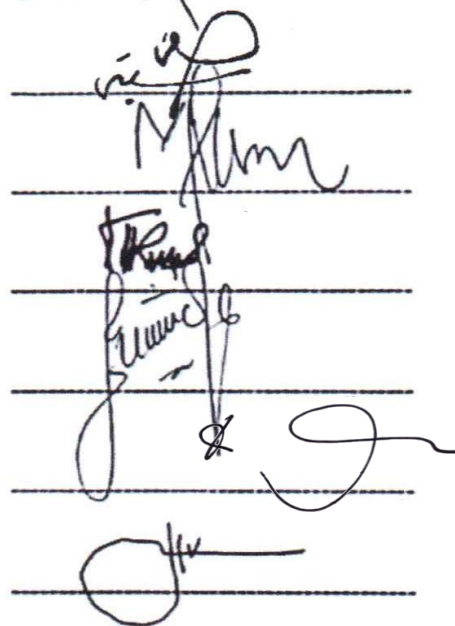
Dr. Mufti Ulil Amri, M.A.
Penguji II/ Sekretaris

Prof. Dr. Firdaus, M.Ag.
Penguji III

Dr. Fitra Nelli, M.Ag.
Penguji IV

Prof. Nurus Shalihin, M.Si., Ph.D.
Penguji V/ Pembimbing I

Prof. Dr. Zulfan, S.H.I., M.H.
Penguji VI/ Pembimbing II



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
UIN Imam Bonjol Padang

Prof. Ahmad Wira, M.Si., M.Ag., Ph.D.
NIP. 19711201 199603 1002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah Tesis dengan judul *Maqashid Martaukopi dan Ariman dalam Pernikahan Adat Masyarakat Mandailing* yang disusun oleh Ela Yuliantari NIM 2420040023, Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan pembimbing ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

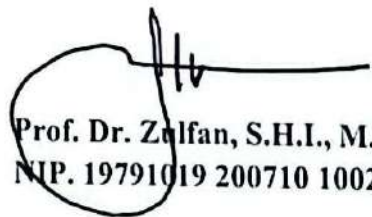
Padang, 04 Februari 2026 M
16 Sya'ban 1447 H

Pembimbing I



Prof. Nurus Shalihin, M.Si., Ph.D.
NIP. 19691119 200312 1001

Pembimbing II



Prof. Dr. Zulfan, S.H.I., M.H
NIP. 19791019 200710 1002

ABSTRAK

Studi ini dimaksudkan untuk menganalisis lebih dalam tentang tradisi *martaukopi* dan *ariman* dalam pernikahan Adat masyarakat Mandailing di Nagari Desa Baru Pasaman Barat. Fokus penelitian ini adalah: *Pertama*, praktek tradisi *martaukopi* dan *ariman*. *Kedua*, faktor penyebab berlakunya tradisi *martaukopi* dan *ariman* dalam pernikahan Adat masyarakat Mandailing. *Ketiga*, logika hukum terhadap keharusan tradisi *martaukopi* dan *ariman*. Data dalam studi ini di peroleh melalui: *Pertama*, wawancara dengan Hatobangon. *Kedua*, Dokumentasi dan sumber skunder lainnya berupa: buku-buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tradisi *martaukopi* dan *ariman*. Tahapan analisis data mencakup beberapa langkah utama yaitu kondensasi data, tampilan tata, penarikan kesimpulan/verifikasi. Studi ini menemukan bahwa: *Pertama*, Praktek tradisi *martaukopi* dan *ariman* dalam pernikahan adat masyarakat Mandailing di Nagari Desa Baru dilaksanakan melalui tiga tahapan sebelum, saat, dan setelah, yang diawali dengan *marpokat kahanggi* sebagai forum musyawarah penetapan teknis adat dan pembagian peran. Pada tahap pelaksanaan, pemberian hadiah berfungsi sebagai mekanisme solidaritas dan penegasan pernikahan sebagai tanggung jawab bersama, dilanjutkan dengan rangkaian *manjalo parumaen* dan *paijur boru* setelah tradisi *martaukopi* dan *ariman*. Aktor yang terlibat terdiri dari Hatobangon dan struktur *Dalian na tolu*, media yang digunakan *napuran*, tikar, hidangan adat, *ulos*, serta perlengkapan pencatatan. *Kedua*, Keberlangsungan tradisi ini dipengaruhi oleh faktor internal berupa nilai adat, solidaritas sosial, dan fungsi redistribusi ekonomi, serta faktor eksternal berupa aturan adat dan pengawasan sosial yang mengikat partisipasi masyarakat. *Ketiga*, keharusan tradisi *martaukopi* dan *ariman* tidak hanya bermakna ekonomis, tetapi berfungsi sebagai syarat sah pernikahan secara adat, mekanisme gotong royong, dan tabungan sosial yang menjaga kehormatan, keteraturan, serta keseimbangan sosial masyarakat Mandailing. Studi ini menghasilkan bahwa tradisi *martaukopi* dan *ariman* termasuk pada pemberian hadiah yang wajib, dipahami sebagai *wajib ghairu muhaddad* serta telah menjaga *hifz al-mal* (perlindungan harta), dan mengembangkan (*development*) nilai-nilai kemanusiaan seperti kebersamaan, penghormatan, dan tanggung jawab karena berfungsi sebagai resiprositas pernikahan adat dan penghormatan kaum.

Kata Kunci: *Martaukopi* dan *Ariman*; Pernikahan adat; *Maqashid*.

ABSTRACT

This study aims to analyze in depth the traditions of martaukopi and ariman in the customary marriages of the Mandailing people in Nagari Desa Baru Kabupaten Pasaman.. The focus of this study is: First, the practice of the martaukopi and ariman traditions. Second, the factors that cause the martaukopi and ariman traditions to be practiced in traditional Mandailing marriages. Third, the legal logic behind the necessity of the martaukopi and ariman traditions. The data in this study was obtained through: First, interviews with Hatobangon. Second, documentation and other secondary sources in the form of books, scientific journals, and previous research results related to the martaukopi and ariman traditions. The data analysis stages included several main steps, namely data condensation, layout display, and conclusion drawing/verification. This study found that: First, the traditional practices of martaukopi and ariman in Mandailing customary marriages in Nagari Desa Baru are carried out in three stages before, during, and after the procession, beginning with marpokat kahanggi as a forum for deliberating on customary technical matters and the division of roles. During the implementation stage, the giving of gifts serves as a mechanism of solidarity and affirmation of marriage as a shared responsibility, followed by a series of manjalo parumaen and pajur boru after the procession. The actors involved consist of Hatobangon and the Dalian na tolu structure, while the media used include napuran, mats, traditional dishes, ulos, and recording equipment. Second, the continuity of this tradition is influenced by internal factors such as traditional values, social solidarity, and economic redistribution functions, as well as external factors such as traditional rules and social supervision that bind community participation. Third, the obligation of the martaukopi and ariman traditions is not only economically meaningful, but also functions as a requirement for a valid traditional marriage, a mechanism for mutual cooperation, and social savings that maintain the honor, order, and social balance of the Mandailing community. This study found that the traditions of martaukopi and ariman are considered obligatory gifts, understood as ghairu muhaddad obligations, and have preserved hifz al-mal (protection of property) and developed human values such as togetherness, respect, and responsibility because they function as reciprocity in traditional marriage and respect for the community.

Keywords: Martaukopi and Ariman; Traditional marriage; Maqashid.

المخلص

تستهدف هذه الدراسة تحليل تقاليد مارتوكوبي وأريمان بعمق في زواج مجتمع المنداييلج العرفي بقرية ناغاري ديسا بارو في باسامان الغربية. يركز البحث على ثلاثة جوانب رئيسية: أولاً، الممارسة الفعلية لتقليدي مارتوكوبي وأريمان؛ ثانياً، العوامل المسببة لاستمرارية هذين التقليدين في الزواج العرفي؛ ثالثاً، المنطق القانوني وراء إلزامية ممارستهما. تم جمع البيانات من خلال المقابلات مع هاتوبانغون أعيان المجتمع، والتوثيق، والمصادر الثانوية من كتب ومجلات علمية ودراسات سابقة ذات صلة. وشملت مراحل تحليل البيانات تكييف البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج والتحقق منها. خلصت الدراسة إلى أن ممارسة تقاليد "مارتوكوبي" و"أريمان" في زواج المنداييلج تمر عبر ثلاث مراحل (قبل، وأثناء، وبعد)، تبدأ بـ "ماربوكات كاهانجي" كمنتدى تشاوري لتحديد التفاصيل الفنية وتوزيع الأدوار العرفية. وفي مرحلة التنفيذ، تعمل تقديم الهدايا كآلية للتضامن وتأكيد أن الزواج مسؤولية جماعية، تليها سلسلة مانجالو باروماين وبايجور بورو. تشمل الأطراف الفاعلة الهاتوبانغون وهيكل داليان نا تولو، مع استخدام وسائل رمزية مثل نابوران، والحصائر، والوجبات التقليدية، والـ أولوس. تتأثر استمرارية هذه التقاليد بعوامل داخلية تتمثل في القيم العرفية، والتضامن الاجتماعي، ووظيفة إعادة التوزيع الاقتصادي، وعوامل خارجية تتمثل في القواعد العرفية والرقابة الاجتماعية. كما أن إلزامية هذه التقاليد لا تقتصر على البعد الاقتصادي فحسب، بل تُعد شرطاً لصحة الزواج عرفياً، وآلية للتعاون المتبادل، وادخاراً اجتماعياً يحفظ الشرف والنظام والتوازن الاجتماعي. وتؤكد الدراسة أن تقاليد "مارتوكوبي" و"أريمان" تندرج تحت بند الهدايا الواجبة، وتُفهم على أنها "واجب غير محدد"، كما أنها تساهم في "حفظ المال" وتنمية القيم الإنسانية مثل التكاتف والاحترام والمسؤولية، كونها تمثل مبدأ المعاملة بالمثل وتكريماً للعشيرة.

الكلمات المفتاحية: مارتاكوبي وأريمان؛ الزواج التقليدي؛ مقاصد

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamiin segala puji beserta syukur senantiasa tercurahkan kepada Allah SWT berkat limpahan rahmat, karunia dan hidayahnya serta kekuatan yang dianugerahkan kepada penulis. Nikmat waktu, pikiran, dan tenaga yang tiada terukur diberikannya sehingga saya dapat menyelesaikan Tesis ini dengan Judul: *Maqashid Martaukopi dan Ariman* dalam Pernikahan Adat Masyarakat Mandailing. Shalawat dan salam saya doakan kepada kekasih Allah panutan seluruh umat yaitu baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa risalah Islam guna menyelamatkan dan memperbaiki akhlak serta budi pekerti manusia agar menjadi pribadi yang mulia seperti yang kita rasakan sekarang ini. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Hukum (MH) Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang. Pada proses pembuatannya, diselesaikan tidak begitu saja tanpa ada motivasi diri, dorongan dan niat kesungguhan yang kuat serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Maka dari itu saya ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan tak terhingga kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis:

Orangtua saya, (Ayah) Wahidin dan (Ibu) Mega wati yang selalu memberikan cinta tanpa syarat, nasehat bijak, serta dorongan moral dan finansial yang tak ternilai, kakak tersayang Siti bulan dan abang-abang terkasih Lahuddin Fajri, Robinson, Tawaruddin, zabariun. Terimakasih telah menyayangi adik bungsu memberikan kekuatan dan kenyamanan yang luar biasa. Serta seluruh keluarga Besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, setiap doa dan harapan yang kalian panjatkan telah menjadi kekuatan tambahan dalam menyelesaikan setiap tahapan studi ini.

Rektor, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III serta instansi terkait yang berada dalam ruang lingkup Rektor UIN Imam Bonjol Padang. Selanjutnya ucaopan terimakasih kepada Direktur Pascasarjana dan wakil

direktur, Ketua Program Studi Hukum Keluarga dan Sekretaris Program Studi. Bapak/Ibu dosen, karyawan/karyawati Pascasarjana Hukum Keluarga yang telah memberikan fasilitas, kesempatan menimba ilmu dan pelayanan yang baik selama perkuliahan serta penyelesaian tesis ini.

Prof. Nurus Shalihin, M.Si., Ph.D selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang konstruktif selama proses penulisan dan penyusunan tesis ini. Dengan penuh kesabaran dan ketelitian, beliau senantiasa memberikan pengarahan, memperkaya perspektif keilmuan, serta mendorong saya untuk terus menyempurnakan kualitas akademik tesis ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.

Prof. Dr. Zulfan, SHI., MH selaku Pembimbing II yang juga telah memberikan perhatian, waktu, serta pemikiran dalam membimbing penulis. Berbagai saran, koreksi, dan penguatan substansi yang beliau berikan sangat berarti dalam mempertajam analisis dan memperjelas argumentasi dalam tesis ini. Bimbingan yang sistematis dan penuh dedikasi tersebut menjadi bagian penting dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Prof. Dr. Zainal Azwar, M. Ag selaku penasehat akademik yang telah mengarahkan dan membantu dalam proses perkuliahan. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana yang telah ikhlas memberikan segala bentuk ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Imam Bonjol Padang dan kepada seluruh karyawan/ti serta seluruh civitas akademika Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang. Karyawan-karyawati Perpustakaan Pascasarjana dan Perpustakaan Universitas UIN Imam Bonjol Padang yang telah memberikan layanan prima serta memfasilitasi penulis untuk referensi kepustakaan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para informan penelitian, **Mega Parulian dan Tiaras Ritonga**, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pengetahuan untuk memberikan informasi yang mendalam dan berharga. Keduanya berperan sebagai **Hatobngan** dalam praktek tradisi *martaukopi* dan *ariman*, sehingga kontribusi yang diberikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memperkaya pemahaman saya terhadap dinamika sosial

yang terkandung dalam tradisi adat Mandailing. Kesediaan dan keterbukaan para informan dalam berbagi pengalaman serta pandangan adat menjadi bagian penting dalam kelancaran dan keberhasilan penyusunan tesis ini.

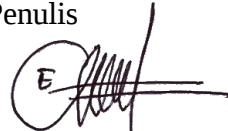
Selanjutnya ucapan terimakasih kepada teman seperjuangan Betria Maiyulanda, SH, Sri Afri Delia, SH, Rusda Ulfa, SH, dan rekan-rekan seperjuangan HK (A) 2024 yang banyak memotivasi dan memberikan pengalaman yang tidak akan terlupakan selama perkuliahan dan ucapan terima kasih secara khusus saya sampaikan kepada adik Karima yang senantiasa memberikan semangat, perhatian, serta menjadi tempat berbagi keluh kesah selama proses penyelesaian tesis ini. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala terbaik bagi mereka yang telah berkontribusi kepada saya.

Akhirnya setangkai doa saya mohonkan untuk semua pihak yang telah berpartisipasi baik secara langsung ataupun secara tidak langsung, baik secara materil ataupun inmateril. Semoga Allah SWT memberikan bantuan yang setimpal atas partisipasi bantuan dan kerja samanya, serta menjadi amal shaleh hendaknya. Penulis mohon ampun kepada Allah SWT atas semua khilaf dan dosa yang disengaja maupun tidak disengaja yang penulis lakukan. Terakhir semoga tesis ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya dan memberikan kontribusi khazanah ilmu pengetahuan. Harapan Penulis, semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi saya khususnya dan bagi pembaca umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin.*

Wassalamualaikum warahatullah Wabarakatuh

Padang, 24 Februari 2026

Penulis

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'E' and a series of loops and strokes.

Ela Yuliantari

NIM.2420040023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
الملخص	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II LITERATUR TRADISI PERNIKAHAN ADAT DAN TEORI.....	 8
2.1 Literatur Reviu...	8
2.2 Kerangka Teori	23
2.1.1 Konsep Tradisi dan Upacara Pernikahan Adat.....	23
2.1.2 Teori Pemberian Hadiah.....	26
2.1.3 Teori Rukun dan Syarat Menurut Hukum Islam..	31
2.1.4 Teori Wajib Menurut Hukum Islam.....	32
2.1.5 Teori <i>Maqashid Al-Syari`ah</i> Jasser Auda.....	41
 BAB III METODE PENELITIAN	 53
3.1 Jenis Penelitian.....	53
3.2 Sumber Data	54
3.3 Teknik Pengumpulan Data	55
3.4 Teknik Analisis Data	56
 BAB IV PRAKTEK TRADISI MARTAUKOPI DAN ARIMAN	 57
4.1 Defenisi dan Sejarah <i>Martaukopi dan Ariman</i>	57
4.2 Aktivitas <i>Martaukopi dan Ariman</i>	60
4.3 Aktor yang Terlibat Dalam <i>Martaukopi dan Ariman</i>	75
4.4 Media yang Digunakan Dalam <i>Martaukopi dan Ariman</i> .	85

BAB V	FAKTOR PENYEBAB BERLAKUNYA TRADISI MARTAUKOPI DAN ARIMAN.....	99
5.1	Fondasi Keberlanjutan Tradisi <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i> ..	99
5.2	Dinamika Kontekstual Keberlangsungan Tradisi <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	123
BAB VI	LOGIKA HUKUM TERHADAP KEHARUSAN TRADISI MARTAUKOPI DAN ARIMAN	152
6.1	Tujuan Keharusan Tradisi <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	153
6.2	Dasar Keharusan Tradisi <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	155
6.3	Manfaat Keharusan Tradisi <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	157
6.4	Fungsi Keharusan Tradisi <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	160
BAB VII	MAQASHID MARTAUKOPI DAN ARIMAN: RESIPROSITAS PERNIKAHAN ADAT DAN PENGHORMATAN KAUM.....	165
7.1	Dimensi Praktek <i>Martaukopi</i> Dan <i>Ariman</i>	165
7.2	Resiprositas Pernikahan Adat.....	168
7.3	Penghormatan Kaum.....	169
BAB VIII	PENUTUP	168
8.1	Kesimpulan.....	168
8.2	Rekomendasi.....	170
8.3	Implikasi.....	170
8.4	Keterbatasan Studi.....	171

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Literatur Reviu.....	20
Tabel 4.1	Defenisi Dan Sejarah <i>Martaukopi</i> Dan <i>Ariman</i>	54
Tabel 4.2	Aktivitas Sebelum <i>Martaukopi</i> Dan <i>Ariman</i>	56
Tabel 4.3	Aktivitas Saat <i>Martaukopi</i> Dan <i>Ariman</i>	59
Tabel 4.4	Aktivitas Setelah <i>Martaukopi</i> Dan <i>Ariman</i>	67
Tabel 4.5	Aktor Sebelum <i>Martaukopi</i> Dan <i>Ariman</i>	73
Tabel 4.6	Aktor Saat <i>Martaukopi</i> Dan <i>Ariman</i>	76
Tabel 4.7	Aktor Setelah <i>Martaukopi</i> Dan <i>Ariman</i>	79
Tabel 4.8	Media Sebelum <i>Martaukopi</i> Dan <i>Ariman</i>	84
Tabel 4.9	Media Saat <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	87
Tabel 4.10	Media Setelah <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	90
Tabel 5.1	Sumber Adat/ Budaya Internal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	99
Tabel 5.2	Alasan Adat/ Budaya Internal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	100
Tabel 5.3	Cara Adat/ Budaya Internal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	101
Tabel 5.4	Konteks Adat/ Budaya Internal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i> ...	103
Tabel 5.5	Akibat Adat/ Budaya Internal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	104
Tabel 5.6	Sumber Sosial Internal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	107
Tabel 5.7	Alasan Sosial Internal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	108
Tabel 5.8	Cara Sosial Internal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	109
Tabel 5.9	Konteks Sosial Internal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	111
Tabel 5.10	Akibat Sosial Internal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	112
Tabel 5.11	Sumber Ekonomi Internal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	114
Tabel 5.12	Alasan Ekonomi Internal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	115
Tabel 5.13	Cara Ekonomi Internal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	116
Tabel 5.14	Konteks Ekonomi Internal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	118
Tabel 5.15	Akibat Ekonomi Internal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	119
Tabel 5.16	Sumber Adat/Budaya Eksternal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i> ...	122
Tabel 5.17	Alasan Adat/Budaya Eksternal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	123
Tabel 5.18	Cara Adat/Budaya Eksternal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	125
Tabel 5.19	Konteks Adat/Budaya Eksternal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i> ..	127
Tabel 5.20	Akibat Adat/Budaya Eksternal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	128
Tabel 5.21	Sumber Sosial Eksternal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	131
Tabel 5.22	Alasan Sosial Eksternal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	133
Tabel 5.23	Cara Sosial Eksternal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	134
Tabel 5.24	Konteks Sosial Eksternal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	135
Tabel 5.25	Akibat Sosial Eksternal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	137
Tabel 5.26	Sumber Ekonomi Eksternal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	140
Tabel 5.27	Alasan Ekonomi Eksternal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	141

Tabel 5.28	Cara Ekonomi Eksternal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	143
Tabel 5.29	Konteks Ekonomi Eksternal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	145
Tabel 5.30	Akibat Ekonomi Eksternal <i>Martaukopi</i> dan <i>Ariman</i>	146
Tabel 6.1	Tujuan Keharusan Tradisi <i>Martaukopi</i> Dan <i>Ariman</i>	152
Tabel 6.2	Dasar Keharusan Tradisi <i>Martaukopi</i> Dan <i>Ariman</i>	154
Tabel 6.3	Manfaat Keharusan Tradisi <i>Martaukopi</i> Dan <i>Ariman</i>	156
Tabel 6.4	Fungsi Keharusan Tradisi <i>Martaukopi</i> Dan <i>Ariman</i>	159